

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor risiko hipotermia pada pasien pasca anestesi telah berhasil diidentifikasi dan disusun menjadi instrumen penilaian risiko hipotermia melalui tahapan pengembangan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
2. Hasil uji validitas isi menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) menunjukkan bahwa dari 14 item instrumen awal, terdapat 3 item yang dieliminasi dan 1 item yang direvisi, sehingga diperoleh 11 item yang digunakan pada tahap selanjutnya.
3. Hasil uji validitas empiris menunjukkan bahwa dari 11 item instrumen, terdapat 1 item yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu “Pemberian oksigen dengan aliran dingin (*non-humidified*)”, sehingga item tersebut tidak digunakan dalam instrumen akhir.
4. Instrumen penilaian risiko hipotermia pada pasien pasca anestesi yang dikembangkan menunjukkan validitas isi dan validitas empiris pada tahap pengembangan awal, serta memiliki reliabilitas yang memadai dengan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,754. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan sebagai alat penilaian risiko hipotermia pada tahap pengembangan awal.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Penelitian Penelitian lanjutan disarankan melakukan uji validitas konstruk dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperkuat struktur faktor instrumen serta meningkatkan daya generalisasi hasil penelitian. Pengujian sensitivitas dan spesifisitas perlu dilakukan untuk menilai kemampuan instrumen dalam mengidentifikasi pasien yang berisiko dan tidak berisiko mengalami hipotermia pasca anestesi secara lebih akurat. Pengembangan lebih lanjut juga diperlukan untuk menyempurnakan item instrumen agar lebih spesifik sesuai variasi kondisi klinis pasien pasca anestesi sehingga instrumen dapat digunakan secara lebih optimal dalam praktik klinis.

2. Bagi Profesi Penata Anestesi

Instrumen penilaian risiko hipotermia yang telah disusun berpotensi digunakan sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi faktor risiko hipotermia pada pasien pasca anestesi. Penggunaan instrumen ini diharapkan dapat mendukung proses penilaian risiko secara lebih sistematis, meskipun masih diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji kinerja instrumen pada populasi yang lebih luas

3. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Instrumen ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai identifikasi risiko hipotermia pada pasien pasca anestesi serta penerapan praktik berbasis bukti.

4. Bagi Institusi Rumah Sakit

Instrumen ini dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik klinis untuk membantu penata anestesi melakukan penilaian risiko hipotermia secara sistematis. Penerapannya perlu didukung standar prosedur operasional (SPO) yang jelas mengenai cara pengisian, pemberian skor, dan interpretasi hasil agar penggunaan instrumen konsisten dan terstandar. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan penilaian risiko dan kualitas asuhan anestesi.

.